

ESG Disclosure, Green Accounting, and Competitive Advantage to Financial Performance and Firm Valuation [Pengungkapan ESG, Akuntansi Hijau, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan]

Ade Annisa Dewi¹⁾, Eny Maryanti^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the impact of ESG Disclosure, Green Accounting, and Competitive Advantage on financial performance and firm value using data from 60 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023). Employing multiple linear regression, the findings reveal that Competitive Advantage positively affects both financial performance and firm value. ESG Disclosure shows no significant effect on financial performance but negatively influences firm value, indicating limited investor integration of ESG considerations. Green Accounting also lacks a significant impact on financial performance but positively contributes to firm value, reflecting its role in long-term transparency and sustainability. Overall, ESG and environmental efforts may not yield immediate financial gains, whereas strong competitive positioning directly enhances company outcomes. This study offers valuable insights for corporate decision-makers and investors on aligning sustainability strategies with business performance and long-term value creation.*

Keywords - ESG Disclosure; Green Accounting; Competitive Advantage; Financial Performance; Firm Value

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Akuntansi Hijau, dan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Metode kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Keunggulan Bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa praktik ESG belum menjadi pertimbangan utama investor. Akuntansi Hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berdampak positif terhadap nilai perusahaan, mencerminkan kontribusinya dalam keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa inisiatif keberlanjutan belum memberikan dampak keuangan langsung, sementara posisi bersaing yang kuat berdampak nyata terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan investor dalam pengembangan strategi berkelanjutan.*

Kata Kunci – Pengungkapan ESG; Akuntansi Hijau; Keunggulan Bersaing; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Kemajuan inovasi di dunia global saat ini menjadi semakin canggih, yang menyebabkan meningkatnya persaingan dalam sektor bisnis. Lanskap persaingan ini memaksa perusahaan untuk tidak hanya mempertahankan tetapi juga meningkatkan kinerja mereka. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien yang tercermin dalam kinerja keuangan [1]. Kinerja keuangan adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari perspektif pembiayaan selama periode waktu tertentu [2]. Investor dapat menggunakan evaluasi ini untuk menemukan bisnis yang menghasilkan lebih banyak laba daripada yang lain. Di sisi lain, nilai perusahaan diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika nilai suatu perusahaan sering berfluktuasi secara signifikan, hal ini dapat menimbulkan masalah seperti perusahaan menjadi kurang menarik di pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan [3]. Beberapa tahun terakhir perusahaan semakin mendapatkan tekanan untuk tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial, namun juga menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka [4]. Semakin banyak perusahaan yang memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis mereka. Akuntansi ramah lingkungan memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, yang semakin dihargai oleh investor dan konsumen. Berdasarkan hal tersebut, menyikapi fenomena yang terjadi melansir dari beberapa berita online seperti Liputan6.com, Kompas.com dan PwC Indonesia. President Direktur Institute for Sustainability and Agility (ISA) dan Ketua ESG Task Force Kadin, Maria R, Nindita Radyati mengutip data dari Mandiri Institute pada 2023 yang menunjukkan bahwa 95% perusahaan di Indonesia mengadopsi ESG untuk meningkatkan nilai korporasi mereka. Menurut 91% perusahaan yang disurvei untuk studi Mandiri

Institute 2023, Penerapan prinsip-prinsip ESG sebagian dimotivasi oleh keinginan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan, peraturan mendorong 86% perusahaan untuk menerapkan ESG, sementara reputasi mendorong 80%. Sedangkan 70% perusahaan mengatakan nilai ESG sangat penting bagi strategi perusahaan, dan 44% untuk ekspansi pasar [5].

Penerapan ESG terlihat pada PT. Aneka Tambang Tbk (Antam) yang telah menerapkan sejumlah prinsip ESG ke dalam kegiatan operasional. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem operasi yang ramah lingkungan. Melalui program kemitraan, antam secara rutin melaksanakan inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan. Antam menerapkan tata kelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku sebagai salah satu bentuk pelaksanaan komponen tata kelola. Sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi informasi, antam juga secara rutin menyampaikan kinerja perusahaan dan ESG kepada publik [6]. Selama puncak pandemik COVID-19, sejumlah perusahaan pertambangan dengan peringkat ESG yang baik mengungguli pasar dalam skala yang lebih besar. Selama tiga tahun terakhir, perusahaan-perusahaan ini telah memberikan total pengembalian pemegang saham rata-rata sebesar 34%, yang sepuluh poin presentase lebih tinggi daripada indeks pasar umum. Evaluasi tahun lalu menunjukkan bahwa menempatkan ESG sebagai fokus utama dari sebuah strategi sangat penting untuk menghasilkan pertumbuhan, sehingga dapat dipastikan bahwa para investor di industri ini akan terus tertarik pada bisnis yang secara aktif menerapkan ESG [7]. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor serta berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Prinsip ESG juga dapat menciptakan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik, mengurangi risiko hukum, dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Hal tersebut menunjukkan kinerja baik dalam aspek ESG dapat menarik investor yang lebih sadar akan isu keberlanjutan, memperluas basis pasar, dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, investasi dalam prinsip-prinsip ESG bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi yang cerdas untuk mencapai kinerja keuangan yang unggul dan berkelanjutan.

Faktor Pertama yaitu ESG Disclosure, untuk memahami bagaimana ESG Disclosure berkontribusi terhadap kinerja keuangan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Evaluasi perusahaan didasarkan pada kinerjanya, terutama kinerja keuangan yang ditentukan dengan menghitung jumlah laba yang dihasilkan karena laba merupakan hal yang penting dan diperlukan agar perusahaan dapat bertahan hidup maka laba digunakan sebagai metrik untuk menilai kinerja keuangan [8]. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan secara aktif menangani risiko sosial dan lingkungan cenderung berfungsi lebih stabil dan memiliki kinerja yang lebih baik pada saat krisis [9]. Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja keuangannya, tetapi juga pada kemampuan untuk menarik minat semua pihak yang terlibat termasuk masyarakat sekitar. Selain itu, perusahaan juga harus memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan [9]. Berdasarkan pada penelitian terdahulu pengungkapan ESG meningkatkan laba atas investasi perusahaan. Pengungkapan ESG secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meskipun perusahaan tersebut mengungkapkan informasi non keuangan. Sesuai dengan penelitian terdahulu menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [10] [11]. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan. Penyebab utama dari hasil tersebut adalah karena prosedur tata kelola perusahaan belum sepenuhnya memahami gagasan praktik ESG, dan pengungkapannya belum dilakukan secara akurat dan menyeluruh [12].

Faktor Kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Green Accounting. Green Accounting memberikan gambaran mengenai upaya perlindungan lingkungan dengan menggabungkan biaya manfaat lingkungan dari keputusan ekonomi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan [13]. Green Accounting juga sebagai pendukung perusahaan pembangunan berkelanjutan sehingga dapat membedakan antara biaya dan manfaat dengan memasukkan konservasi lingkungan ke dalam operasional perusahaan [13]. Manfaat ekonomi masa depan perusahaan dapat diperoleh melalui adanya produk – produk yang ramah lingkungan. Apabila secara tidak langsung perusahaan dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan, maka dapat pula terhindar dari tuduhan masyarakat mengenai kerusakan lingkungan [14]. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan green accounting dalam kegiatan operasionalnya [15]. Pengenalan Green Accounting ditujukan agar perusahaan dapat mendukung penuh perusahaan dalam aktivitasnya untuk memenuhi keinginan stakeholder, meningkatkan kinerja perusahaan dan pelaporan lingkungan, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, dan meningkatkan efisiensi operasional [16]. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memperoleh penerimaan sosial sekaligus meningkatkan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan [16]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Green Accounting mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai pengeluaran perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan akan semakin tinggi apabila kegiatan usaha suatu perusahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar [14] [13]. Bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan yang tujuan utamanya hanya untuk meningkatkan laba mungkin tidak memasukkan biaya lingkungan yang mengurangi laba, hal ini menunjukkan bahwa semua biaya yang terkait harus diperhitungkan. Hal ini dikarenakan pengungkapan kegiatan lingkungan hidup secara tidak langsung mempengaruhi citra suatu perusahaan [15].

Faktor Ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Competitive Advantage, dari perspektif kinerja keuangan, Competitive Advantage atau yang biasa disebut keunggulan kompetitif memungkinkan perusahaan mempertahankan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya dan menciptakan nilai yang berkelanjutan [17]. Dampak keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada peningkatan penjualan perusahaan, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan nilai pasar, namun hanya jika perusahaan memiliki strategi yang sukses dan sulit untuk ditiru merupakan kondisi keunggulan posisi. Perolehan sumber daya yang berbeda menentukan tingkat efisiensi yang berbeda. Sumber daya yang unggul memungkinkan perusahaan memproduksi lebih ekonomis untuk memenuhi harapan pelanggan [17]. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif tidak hanya mempengaruhi kinerja bisnis jangka pendek, tetapi juga memerlukan pertumbuhan jangka panjang dan pertumbuhan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dikarenakan perusahaan tidak hanya 3 menghasilkan keuntungan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Apabila suatu perusahaan diperdagangkan secara publik, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak lain [18]. Berdasarkan penelitian terdahulu, keunggulan kompetitif dikatakan berdampak positif karena keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan merupakan sinyal positif mengenai situasi perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Membangun keunggulan kompetitif tidak hanya bergantung pada keunggulan berbasis geografi, namun juga pada kekuatan internal perusahaan baik berbasis sumber daya maupun non berbasis sumber daya. Perusahaan harus menciptakan hambatan masuk melalui skala ekonomi, diferensiasi produk, inovasi dan kebutuhan modal yang tinggi [17] [19]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, keunggulan kompetitif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan perlu mengalokasikan modal dalam jumlah besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ini merupakan bagian dari biaya-biaya yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Akibatnya, laba bersih menurun dan kinerja perusahaan memburuk [18].

Evaluasi kinerja suatu perusahaan dilakukan atas dasar kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas. Kinerja ini terangkum dalam bentuk indikator yang merupakan bagian dari kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan bagi manajer keuangan atau pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang perlu diambil perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan menyadari bahwa penting untuk berupaya tidak hanya sekedar meningkatkan laba, namun juga memaksimalkan kekayaan investor perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dijadikan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya [20]. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin bernilai perusahaan tersebut. Perubahan nilai suatu perusahaan di pasar dapat menimbulkan berbagai dampak penting baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan itu sendiri. Ketika nilai perusahaan meningkat, perusahaan seringkali memiliki akses yang lebih mudah dan biaya yang lebih rendah untuk meningkatkan modal baru melalui penerbitan saham atau melalui utang. Sebaliknya, jika nilai perusahaan menurun akses terhadap pasar modal mungkin menjadi lebih sulit atau biaya pendanaan mungkin meningkat karena investor mungkin memandang investasi lebih berisiko [21].

Pengungkapan kriteria ESG tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, namun juga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan seringkali ditentukan oleh kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Salah satu kunci utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang dengan menjaga dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan yang responsif terhadap permasalahan ESG menjadi salah satu faktor investasi bagi investor [22]. Ketika investor ingin mengambil keputusan investasi, diasumsikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya sehingga memerlukan laporan tambahan [22]. Berdasarkan penelitian sebelumnya pengungkapan ESG terbukti berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan [23] [24]. Disisi lain, peneliti sebelumnya mengatakan tentang pengungkapan ESG tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini berarti pengungkapan ESG oleh perusahaan, besar atau kecil tidak berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih kurang memperhatikan sejauh mana pengungkapan ESG perusahaan [25] [26].

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Green Accounting. Perusahaan menyadari dan memperhatikan setiap aspek aktivitas perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Green accounting sebagai alat komunikasi kepada stakeholder dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan berdasarkan klasifikasi biaya lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan [27] [28]. Semakin tinggi penerapan green accounting yang diterapkan perusahaan untuk mendukung kebijakan perusahaan dapat mendorong nilai perusahaan terus meningkat karena komitmen perusahaan

terhadap transparansi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan [25]. Begitu pula sebaliknya, rendahnya green accounting yang diterapkan perusahaan terkait kebijakan lingkungan dapat menjadi penghambat yang kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba serta meningkatkan kerugian perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada periode tertentu. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa green accounting memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan [25]. Sedangkan terdapat peneliti sebelumnya mengatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaannya [28].

Faktor lain yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan selain ESG Disclosure dan Green Accounting adalah Competitive Advantage. Seiring berjalannya waktu, dunia bisnis semakin berkembang pesat hal ini terlihat dari banyaknya bermunculan perusahaan baru dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan bisnis yang didukung oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan persaingan antar perusahaan [29]. Oleh karena itu, 4 persaingan bisnis mendorong inovasi produk perusahaan. Penerapan ini membuktikan bahwa keunggulan kompetitif dapat meningkatkan profitabilitas dan kekuatan pasar [29]. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya keuntungan tetapi juga persyaratan keberlanjutan serta keseimbangan lingkungan dan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi competitive advantage bermanfaat bagi perusahaan guna memaksimalkan operasional perusahaan yang mengakibatkan perusahaan dapat mendominasi pasar [29]. Oleh karena itu, informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dianggap berdampak pada nilai perusahaan dan nilai perusahaan menjadi fokus utama investasi [30]. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa competitive advantage berdampak positif terhadap nilai perusahaan [25] [29]. Berbeda dengan temuan penelitian yang telah dilakukan, keunggulan kompetitif terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [31].

Penelitian ini menggunakan stakeholder theory sebagai grand theory dan signalling theory sebagai teori pendukung. Stakeholder theory sendiri diperkenalkan oleh Freeman dan McVea (1984) yang menyatakan bahwa organisasi mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menanggapi pemangku kepentingan yang mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan atau pemangku kepentingan untuk memenuhi harapan mereka [10]. Berdasarkan stakeholder theory, penyampaian informasi ESG adalah salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Selain itu, fungsi utama/penting green accounting adalah mengungkapkan biaya lingkungan kepada pemangku kepentingan. Hal ini menimbulkan dampak bahwa semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, maka semakin baik sumber daya yang diterima oleh perusahaan [32]. Oleh karena itu, transparansi data operasional secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan jika telah memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya [32]. Penelitian ini juga didukung oleh signalling theory yang menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal [31]. Berdasarkan signalling theory, tingginya keunggulan kompetitif akan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan potensi perkembangan perusahaan di masa depan. Hal ini akan menjadi sinyal positif yang dapat membantu meningkatkan nilai pasar saham sehingga menghasilkan tambahan positif pada nilai perusahaan tersebut [30].

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh [25]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta menambahkan satu variabel independent yaitu competitive advantage. Variabel ini dipilih karena perusahaan diharapkan dapat memberikan inovasi dan keunggulan dari waktu ke waktu dalam persaingan bisnis [19]. Variabel ESG disclosure dan green accounting merupakan upaya keberlanjutan perusahaan. Ketika kedua variabel tersebut digabungkan, menciptakan competitive advantage yang memungkinkan perusahaan menonjol di pasar. Keunggulan perusahaan terletak pada pertimbangan terhadap permasalahan lingkungan dan sosial. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2017 hingga 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI umumnya memiliki reputasi yang lebih stabil dan perusahaan tersebut aktif mengedepankan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik [33]. Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai dampak ESG disclosure, green accounting dan competitive advantage terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini ingin meneliti kembali dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ESG disclosure, green accounting dan competitive advantage terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan teoritis bagi peneliti dalam mencari bukti mengenai variabel mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti juga berharap temuan ini dapat bermanfaat bagi investor dan kreditor serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari topik yang sama.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

ESG Disclosure adalah cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengambil tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelola dalam operasional perusahaan [10]. Selain itu, pengungkapan ini juga penting sebagai alat manajemen untuk menunjukkan reputasi perusahaan dan meraih kepercayaan masyarakat untuk memberikan timbal balik kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) [9]. Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa keterbukaan

informasi *ESG* memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai transparansi isu keberlanjutan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan [32]. Hal ini membantu bisnis dapat menerima sumber daya yang lebih baik. Transparansi dalam data operasional berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan [32]. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan [10] [32].

H1: ESG Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Green Accounting mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan agar menjadi industri 5 yang ramah lingkungan serta penerapan *green accounting* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan [15]. Perusahaan yang menjaga lingkungan hidup dan menjadikannya sebagai perencanaan dalam perusahaan secara berkelanjutan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik secara internal dan menampilkan citra yang baik di mata pemangku kepentingan dan investor, maka perusahaan tersebut mengeluarkan biaya terhadap lingkungan bukan menghindari biaya lingkungannya [15]. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu bisnis yang bertindak hanya berdasarkan kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat para pemangku kepentingan [8]. Sehingga Pelaporan biaya lingkungan memberikan insentif bagi *stakeholder* untuk mengidentifikasi peluang mengurangi biaya lingkungan (*environmental cost reducing*) tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan (*environmental quality*) [34]. Maka perusahaan yang menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan sehingga akan memacu peningkatan dari kinerja lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan [35]. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [14] [35].

H2: Green Accounting Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan **Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan**

Competitive Advantage diartikan sebagai upaya terbaik yang dilakukan perusahaan untuk bersaing dengan pesaingnya [19]. Pendekatan perusahaan terhadap dominasi pasar pesaing mencakup fokus pada inovasi mutakhir. Jika perusahaan terus berinovasi maka akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi [19]. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif tidak hanya mempengaruhi kinerja jangka pendek tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang dan pertumbuhan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan [18]. Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang penting karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan. Bagi perusahaan yang sudah *go-public* perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada pihak lain (*stakeholder*) [18]. Sesuai dengan teori *stakeholder* berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan selain pemegang saham, seperti pelanggan, karyawan, komunitas lokal, dan lingkungan [36]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [17] [19].

H3: Competitive Advantage Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan **Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

ESG Disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi non-keuangan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan [37]. Dalam rangka meningkatkan transparansi, perusahaan cenderung melakukan investasi yang signifikan untuk mendukung pengungkapan *ESG*, yang dapat menimbulkan peningkatan biaya operasional serta penurunan laba jangka pendek, sehingga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan [38]. Berdasarkan teori *signalling*, keberlangsungan suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pemangku kepentingan terhadap kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku [39]. Namun, rendahnya tingkat pemahaman investor terhadap pentingnya *ESG Disclosure* dapat menyebabkan informasi tersebut ditafsirkan sebagai sinyal negatif, yang pada akhirnya tidak dijadikan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi [40]. Selain itu, ketiadaan sanksi yang tegas dalam regulasi terkait juga menjadi salah satu alasan mengapa aspek *ESG* belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam penilaian terhadap nilai perusahaan [40]. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan [38][40].

H4: ESG Disclosure Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Green Accounting yaitu mengidentifikasi, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang nilai objek, transaksi, dan peristiwa, serta dampak aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan korporasi dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan yang berisi informasi akuntansi yang membantu pengguna dalam melakukan evaluasi dan keputusan baik di bidang ekonomi maupun non ekonomi [41]. Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa suatu perusahaan peduli terhadap lingkungan melalui pencantuman biaya lingkungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan [28]. Sejalan dengan teori sinyal, penerapan *green accounting* digunakan sebagai alat komunikasi manajemen untuk

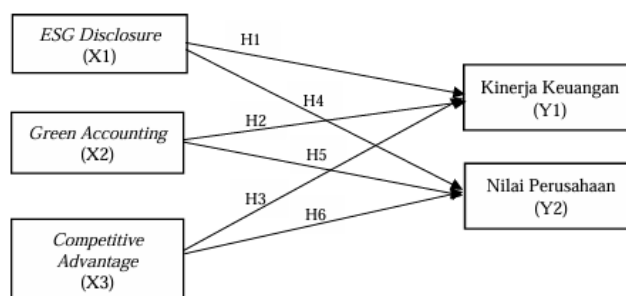
pengambilan keputusan bisnis internal [37]. Hal ini mengacu pada pencatatan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi suatu perusahaan atau Lembaga pemerintah [42]. Dengan kata lain, perusahaan yang memperhatikan setiap aspek operasional maka akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan [42]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [25] [42].

H5: Green Accounting Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Competitive Advantage terhadap Nilai Perusahaan

Competitive Advantage adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menciptakan nilai yang lebih besar dipasar dibandingkan pesaingnya [29]. Penggunaan metode ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan membutuhkan keunggulan kompetitif agar dapat menguasai pasar dan mempertahankan kinerja operasional [29]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan keunggulan ini menjadi prioritas yaitu memaksimalkan operasional perusahaan dapat mempertahankan atau menciptakan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat menguasai pasar di masa depan [29]. Perusahaan yang mampu mengelola keunggulan kompetitif yang ada dapat memanfaatkan untuk meningkatkan sehingga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan [31]. Menurut teori *signalling*, perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya agar perusahaan dapat bereaksi secara tepat dan positif terhadap kenaikan harga saham. Berdasarkan teori sinyal, *competitive advantage* yang tinggi suatu perusahaan memberikan wawasan mengenai keadaan saat ini dan potensi pertumbuhan dimasa depan [17]. Sinyal positif meningkatkan harga saham dan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa keunggulan kompetitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan [17] [29].

H6: Competitive Advantage Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1: Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka (numerik) guna memahami fenomena atau perilaku individu dalam suatu situasi tertentu. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengungkapkan *ESG* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019 – 2023. Sampel data tersebut dapat ditemukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *Bloomberg*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *Bloomberg*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengungkapkan *ESG* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang berjumlah 938 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalanced panel*. Teknik *purposive sampling* sendiri yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih beberapa kriteria. Sedangkan *unbalanced panel* adalah keadaan dimana jumlah *observasi time-series* pada unit *cross-sectional* tidak seimbang [43]. Berikut kriteria yang digunakan adalah

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023	938
1.	Perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan ESG Score di Bloomberg pada periode tahun 2019-2023	(851)
2.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah pada periode tahun 2019-2023	(27)
	Sampel penelitian	60
	Periode penelitian	5
	Jumlah Data Penelitian	300
	Data yang tidak normal	(66)
	Total jumlah data penelitian	234

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen meliputi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sedangkan variabel independent menggunakan *ESG Disclosure*, *Green accounting* dan *Competitive advantage*. Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 2. Indikator Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y1)	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ asset} \times 100\%$ Sumber: [44]	Rasio
2.	Nilai Perusahaan (Y2)	$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$ Sumber: [45]	Rasio
3.	<i>ESG Disclosure</i> (X1)	<i>ESG Disclosure Score = Bloomberg ESG Score</i> Sumber: [24]	Nominal
4.	<i>Green Accounting</i> (X2)	<i>Dummy variabel</i> Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan, daur ulang serta laporan keberlanjutan dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan Nilai 0 diberikan pada perusahaan biaya lingkungan, daur ulang limbah serta laporan keberlanjutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sumber: [46]	Nominal
5.	<i>Competitive Advantage</i> (X3)	Asset Utilization Capability: $AUC = \frac{Sales}{Total\ Asset}$ Sumber: [47]	Rasio

Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *unbalanced panel* berdasarkan ketersediaan data. Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria yaitu tidak melakukan pengungkapan *ESG score* oleh *Bloomberg*, maka tidak akan terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (*Multivariate analysis*) dengan menggunakan aplikasi software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk menggunakan teknik analisis yang dilakukan dalam kajian hipotesis yang diidentifikasi pada kegunaan. Model berikut yang digunakan adalah:

$$KK = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 GA + \beta_3 CA + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 GA + \beta_3 CA + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

NP = Nilai Perusahaan

ESGD = *ESG Disclosure*

GA = *Green Accounting*

CA = *Competitive Advantage*

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian sehubungan terhadap suatu hal yang telah dilakukan sebelumnya. Besarnya signifikan didasarkan pada hipotesis dengan menggunakan nilai t tabel dan t statistik. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hasil uji hipotesis dapat diterima oleh penelitian. Evaluasi ini didasarkan pada nilai signifikan alpha (α) sebesar 5%. Apabila hasil signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Keputusan juga dapat didasarkan pada perbandingan T tabel dan T statistik. Apabila nilai T tabel lebih kecil dari nilai T statistik maka hipotesis diterima. Namun jika nilai pada T tabel lebih besar dari T statistik maka terdapat hipotesis yang ditolak [43].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan representasi atau ringkasan data yang mencakup informasi seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik Deskriptif pada penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	234	.00	65.00	41.0005	13.92427
X2	234	.00	1.00	.4487	.49843
X3	234	.02	2.03	.6374	.44201
Y1	234	-7.97	17.50	4.9958	4.85688
Y2	234	-1.47	1.37	.1126	.47519
Valid N (listwise)	234				

Gambar 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan pada gambar 2 diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 234 sampel. Pada variabel X1 (*ESG Disclosure*) memiliki rata-rata sebesar 41.0005, hal tersebut menunjukkan perbandingan jumlah perusahaan yang melaporkan aktivitasnya terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap total sampel dalam penelitian. Variabel X1 (*ESG Disclosure*) dengan nilai minimum 0.00 serta nilai maksimum 65.00. Sedangkan, untuk standar deviasinya sebesar 13.92427 yang menunjukkan bahwa proporsi pengungkapan *ESG* di Indonesia sangat bervariasi sebab *Environmental, Social, and Governance Disclosure* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI masih belum dilakukan secara merata untuk pengungkapan dan kesesuaian aspek lingkungan, sosial dan tata kelola pada perusahaan di Indonesia. Variabel X2 (*Green Accounting*) memiliki tingkat rasio *mean* sebesar 0.4487, nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai standar deviasinya 0.49843. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data untuk variabel *green accounting*, kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Variabel X3 (*Competitive Advantage*) memiliki nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum 2.03. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6374 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.44201, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat variasi atau sebaran data keunggulan kompetitif dalam sampel relative rendah. Nilai rata-rata yang relatif rendah (0.6374) dan standar deviasi yang kecil menunjukkan secara umum, tingkat keunggulan kompetitif perusahaan-perusahaan di Indonesia masih belum optimal atau seragam. Variabel Y1 (Kinerja Keuangan) pada gambar 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.9958 dengan nilai minimum sebesar -7.97 dan nilai maksimum 17.50. Standar deviasi pada kinerja keuangan sebesar 4.85688 hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di Indonesia sangat beragam serta beberapa perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, tetapi di sisi lain terdapat perusahaan yang mengalami kinerja buruk bahkan mengalami kerugian. Hal ini mencerminkan indikasi persebaran data yang tidak merata dalam profitabilitas atau pengelolaan keuangan di antara perusahaan. Variabel Y2 (Nilai Perusahaan) memiliki nilai minimum -1.47 dan nilai maksimum 1.37 dengan nilai *mean* 0.1126 serta nilai standar deviasi sebesar 0.47519. Standar deviasi yang besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data yang beragam sehingga dianggap sebagian besar perusahaan memiliki stabilitas nilai pasar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas residual. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas Asymp. Sig lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam gambar berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33003441
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.037
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dependen Kinerja Keuangan (Y1)

Gambar 3: Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43632565
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.039
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dependen Nilai Perusahaan (Y2)

Gambar 4: Hasil Uji Normalitas Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 3, variabel Kinerja Keuangan (Y1) memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.049. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Kinerja Keuangan (Y1) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Sementara pada gambar 4, Nilai Perusahaan (Y2) memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.052. Hasil uji normalitas untuk variabel ini juga menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, persamaan regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal [48].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independent. Uji ini hanya dapat dilakukan apabila penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independent. Hasil dari pengujian multikolinearitas disajikan pada gambar berikut:

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Esg Disclosure (X1)	.805	1.242
Green Accounting (X2)	.805	1.242
Competitive Advantage (X3)	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 5: Hasil Uji Multikolinearitas Kinerja Keuangan

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Esq Disclosure</i> (X1)	.805	1.242
<i>Green Accounting</i> (X2)	.805	1.242
<i>Competitive Advantage</i> (X3)	.991	1.009

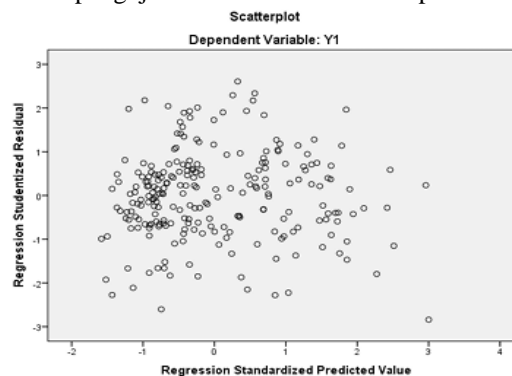
a. Dependent Variable: Y2

Gambar 6: Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Perusahaan

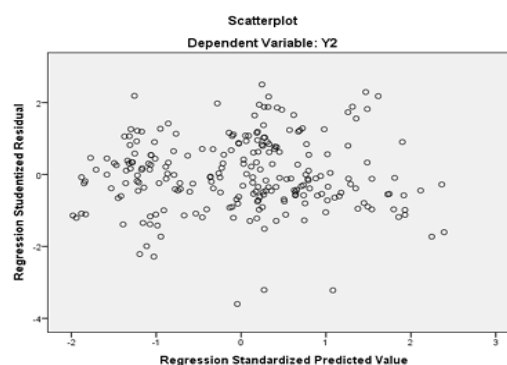
Berdasarkan hasil uji pada gambar 5 dan 6, variabel *ESG Disclosure* (X1) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.242, *Green Accounting* (X2) sebesar 1.242, dan *Competitive Advantage* (X3) sebesar 1.009. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen (X1, X2, dan X3) baik pada model dengan variabel dependen kinerja keuangan (Y1) maupun nilai perusahaan (Y2). Kesimpulan ini didukung oleh nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 untuk semua variabel independen [48].

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 7 dan 8 berikut:



Gambar 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan



Gambar 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa residual untuk variabel kinerja keuangan (Y1) dan nilai perusahaan (Y2) tersebar secara acak disekitar sumbu horizontal tanpa pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel, karena variansi residual bersifat konstan dan tidak sistematis [48].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel gangguan pada suatu periode dengan variabel gangguan pada periode sebelumnya. Hasil dari pengujian autokorelasi disajikan pada gambar berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.195	4.35818	1.327

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage (X3), Green Accounting (X2), ESG Disclosure(X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Gambar 9: Hasil Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 9, nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1.327 yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif yang signifikan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan dianggap valid [48].

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.309	.52802	1.823

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage (X3), Green Accounting (X2), ESG Disclosure(X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Gambar 10: Hasil Uji Autokorelasi Nilai Perusahaan

Pada gambar 10, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.823 dimana nilai tersebut cukup dekat dengan angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi yang signifikan, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi [48].

Uji R

Uji R-squared bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independent memengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai adjusted R-squared yang disajikan dalam gambar berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.195	4.35818

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage (X3), Green Accounting (X2), ESG Disclosure(X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Gambar 11: Hasil Uji R Kinerja Keuangan

Pada gambar 11, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.195 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 19.5%. Adapun sisanya sebesar 80.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.309	.52802

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage (X3), Green Accounting (X2), ESG Disclosure(X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Gambar 12: Hasil Uji R Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 12 di atas, nilai Adjusted R square sebesar 0.309 atau 30.9% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel *ESG Disclosure*, *Green Accounting* dan *Competitive Advantage* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 30.9% sedangkan sisanya sebesar 69.1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari uji T disajikan dalam gambar berikut:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.088	.966		3.196	.002		
X1	-.037	.023	-.105	-1.602	.110	.805	1.242
X2	.555	.638	.057	.870	.385	.805	1.242
X3	4.957	.649	.451	7.638	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 13: Hasil Uji T Kinerja Keuangan

Pada gambar 13 dengan Y1 merupakan Kinerja Keuangan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *ESG Disclosure* dan *Green Accounting* > 0.05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, *Competitive Advantage* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.007	.097		.069	.945		
X1	-.006	.002	-.166	-2.463	.014	.805	1.242
X2	.315	.064	.331	4.902	.000	.805	1.242
X3	.309	.065	.287	4.724	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y2

Gambar 14: Hasil Uji T Nilai Perusahaan

Pada gambar 14 dengan Y2 merupakan Nilai Perusahaan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *ESG Disclosure* > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai signifikan *Green Accounting* dan *Competitive Advantage* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar model regresi menjadi lebih representatif. Berdasarkan pada gambar 13 dan 14, hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut:

$$KK = 3.088 - 0.037 ESGD + 0.555 GA + 4.957 CA$$

Konstanta sebesar 3.088 menunjukkan bahwa jika *ESG Disclosure* (ESGD), *Green Accounting* (GA) dan *Competitive Advantage* (CA) bernilai 0, maka Kinerja Keuangan (KK) adalah 3.088. Koefisien regresi *ESG Disclosure* sebesar -0.037 menunjukkan hubungan negatif, artinya setiap peningkatan *ESG Disclosure* sebesar 1 unit akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.037. Koefisien *Green Accounting* sebesar 0.555 menunjukkan hubungan positif, dimana setiap peningkatan *Green Accounting* sebesar 1 unit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.555. Sedangkan koefisien *Competitive Advantage* sebesar 4.957 juga menunjukkan hubungan positif, dimana setiap peningkatan *Competitive Advantage* sebesar 1 unit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 4.957. Koefisien positif ini menunjukkan hubungan positif antara *Competitive Advantage* dan Kinerja Keuangan, artinya semakin tinggi *competitive advantage* semakin tinggi pula kinerja keuangan.

$$NP = 0.007 - 0.006 ESGD + 0.315 GA + 0.309 CA$$

Konstanta 0.007 menunjukkan bahwa jika nilai *ESG Disclosure* (ESGD), *Green Accounting* (GA), dan *Competitive Advantage* (CA) adalah 0, maka Nilai Perusahaan (NP) bernilai 0.007. Koefisien regresi ESGD sebesar -0.006 menunjukkan hubungan negatif, dimana peningkatan ESGD sebesar 1 unit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.006. Koefisien GA sebesar 0.315 menunjukkan hubungan positif, dimana peningkatan GA sebesar 1 unit akan meningkatkan NP sebesar 0.315. Artinya, semakin tinggi *green accounting* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Koefisien CA sebesar 0.309 juga menunjukkan hubungan positif dimana peningkatan CA sebesar 1 unit akan meningkatkan NP sebesar 0.309. Artinya, semakin tinggi *competitive advantage*, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Persamaan regresi menunjukkan bahwa *Green Accounting* (GA) dan *Competitive Advantage* (CA) memiliki hubungan positif dengan Nilai Perusahaan (NP).

Pembahasan

ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 13, nilai signifikan *ESG Disclosure* tercatat sebesar 0.110 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *ESG* belum mampu menunjukkan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang terjadi karena *ESG* merupakan praktik yang relatif baru,

sehingga pengungkapannya belum dilakukan secara optimal oleh sebagian besar perusahaan [49]. Hal ini juga disebabkan oleh kenyataan bahwa *ESG* membutuhkan waktu untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan [49]. Di samping itu, investor di sektor keuangan cenderung belum menjadikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi [12]. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [49]. Namun hasil ini berbeda dari penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh positif *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan [10].

Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 13, nilai signifikansi *green accounting* tercatat 0.385 yang lebih tinggi dari 0.05 sehingga hipotesis 2 yang mengemukakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Salah satu faktor yang mendasari temuan ini yaitu disebabkan oleh tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan limbah 15 dan dampak lingkungan lain yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan [50]. Di samping itu, implementasi pelaporan keberlanjutan serta pemantauan dampak lingkungan yang sesuai dengan standar regulasi memerlukan dana yang tidak sedikit [50]. Akibatnya, bagi sebagian perusahaan penerapan *green accounting* masih dipandang sebagai beban biaya tambahan yang belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas [51]. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi dan operasionalnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, mengingat perusahaan bukan entitas yang berdiri untuk kepentingan pribadi semata [52]. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [50], berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif [14].

Competitive Advantage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 13, nilai signifikan untuk *competitive advantage* tercatat 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya strategis secara efektif dan efisien, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan seperti pertumbuhan penjualan, laba, serta perkembangan usaha secara keseluruhan [17]. Inovasi yang diterapkan sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam mempertahankan posisi pasar turut memperkuat daya saing, sehingga produk dan layanan yang ditawarkan perusahaan menjadi lebih mudah diterima oleh konsumen [18]. Selain itu, *competitive advantage* yang kuat menjadikan perusahaan lebih dikenal oleh publik yang pada akhirnya akan meningkatkan daya jual serta memperluas pangsa pasar [53]. Pencapaian ini tentunya berdampak pada meningkatnya performa finansial perusahaan. Temuan ini selaras dengan *stakeholder theory*, yang menegaskan pentingnya perusahaan dalam memahami pemangku kepentingan. Melalui *competitive advantage* yang dikelola dengan baik, perusahaan mampu menciptakan nilai yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas serta meminimalkan potensi risiko [54]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif antara *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan [17][19]. Namun, ada juga penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara keduanya, yang menunjukkan bahwa pengaruh *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan faktor lain yang terlibat [18].

ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 14, nilai signifikansi *ESG Disclosure* sebesar 0.014 yang lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi -0.006. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan *ESG Disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan tetapi negatif antara *ESG Disclosure* dan nilai perusahaan. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena informasi non-keuangan terkait *ESG Disclosure* masih terbatas di berbagai sektor dan belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi [22]. Selain itu, *ESG Disclosure* sering dianggap sebagai aktivitas yang meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi keuntungan bagi investor [22]. Lebih lanjut, teori signalling juga menyatakan bahwa *ESG Disclosure* dapat berfungsi sebagai indikasi kualitas manajemen dan prospek kinerja jangka panjang yang lebih baik. Namun, jika pasar tidak menafsirkan sinyal ini dengan tepat atau terdapat keraguan terhadap manfaatnya hal tersebut juga dapat memicu respon pasar yang negatif [39]. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan negatif signifikan antara *ESG Disclosure* dan nilai perusahaan [39][40], meskipun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hubungan positif [24].

Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 14, nilai signifikansi *Green Accounting* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 5 bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya, peningkatan penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara penurunan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* diperlukan untuk menilai biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan secara kuantitatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencatat dan melaporkan aktivitas

lingkungannya guna meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan [55]. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana *green accounting* berfungsi sebagai indikator positif atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi pasar serta investor, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara *green accounting* dan nilai perusahaan [25][42]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kedua variabel [28].

Competitive Advantage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 14, nilai signifikansi variabel *competitive advantage* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan keunggulan kompetitif cenderung mampu menjalin hubungan strategis dengan mitra bisnis, merespons dinamika pasar, serta beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen melalui strategi pemasaran dan inovasi yang efektif [29]. Inovasi produk dan layanan yang unik 16 turut memperkuat posisi perusahaan di pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [29]. Hasil ini sejalan dengan *Signalling Theory*, di mana keunggulan bersaing menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek pertumbuhan di masa depan [17]. Perusahaan yang mampu mempertahankan keunggulan kompetitif umumnya memperoleh kepercayaan lebih besar dari pasar dan memperoleh nilai yang lebih tinggi [56]. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara *competitive advantage* dan nilai perusahaan [17][29]. Meskipun, terdapat penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut [31].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure dan Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemungkinan karena dampaknya yang bersifat jangka panjang dan tingginya biaya implementasi. Namun, Competitive Advantage terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya strategis. ESG Disclosure justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, diduga karena persepsi negatif investor terhadap biaya tambahan dan rendahnya pemahaman atas manfaatnya. Sebaliknya, Green Accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu, jumlah sampel, serta ketersediaan data ESG, sehingga disarankan untuk memperluas periode observasi dan mempertimbangkan metode analisis yang berbeda di penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti, serta kepada teman-teman yang telah menjadi sumber semangat dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa kehadiran dan bantuan kalian, perjalanan ini tidak akan bermakna ini.

REFERENSI

- [1] P. Pt, P. L. N. Area, F. Ekonomi, and J. Manajemen, "Hilman," *Benezit Dict. Artist.*, vol. 2, no. 1, pp. 283–294, 2018, doi: 10.1093/benz/9780199773787.article.b00087755.
- [2] Wahdan Arum Inawati and R. Rahmawati, "Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akad. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 225–241, May 2023, doi: 10.22219/jaa.v6i2.26674.
- [3] R. Widiyanto, C. Dwi Astuti, P. Studi Akuntansi, F. Ekonomi Dan Bisnis, and U. Trisakti, "The Influence Of Enterprise Risk Management, External Audit Quality, And Esg Disclosure On Company Value Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan."
- [4] Idrawahyuni, Alimuddin, and & dkk, "Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam," *Esensi Akunt. Lingkung. Dalam Keberlanjutan Perusah.*, vol. 3, no. November, pp. 147–159, 2020, doi: 10.35326/jiam.v3i2.
- [5] L. Streaming, "95% Perusahaan di Indonesia Adopsi ESG untuk Tingkatkan Nilai Usaha," 2023.
- [6] Inang and A. P. Sari, "Isu ESG krusial di industri pertambangan, ini upaya antam laksanakan bisnis berkelanjutan," *Kompas.com*, 2023, [Online]. Available: <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/08/17144731/isu-esg-krusial-di-industri-pertambangan-ini-upaya-antam-laksanakan-bisnis>
- [7] PwC Indonesia, "Peringkat Pertambangan dengan Peringkat ESG yang lebih tinggi akan Mengungguli Pasar," *PwC.com*, 2021, [Online]. Available: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2021/indonesian/perusahaan-pertambangan-dengan-peringkat-esg-yang-lebih-tinggi-akan-mengungguli-pasar.html>

- [8] M. Angelina and E. Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja," vol. 14, no. 2, pp. 211–224, 2021.
- [9] A. Triyani and S. W. Setyahuni, "J r a k," vol. 10, no. 2, pp. 261–270, 2020, doi: 10.22219/jrak.v10i2.11820.
- [10] G. Ningwati and N. N. Putri, "Analisis Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Financial Performance," *Pros. ASIC 2022*, vol. 2, no. 1, pp. 57–75, 2023.
- [11] A. Prabowo and I. Djastuti, "Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851," *J. Manag. ISSN 2337-3792*, vol. 4, no. 2, pp. 1–12, 2015.
- [12] Husada dan Handayani, "445668-None-45738a32," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [13] S. Sukmono, T. Kuncara, and H. K. Ayanto, "Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 01, pp. 158–166, 2023, doi: 10.56127/jukim.v2i01.498.
- [14] S. Firantia Dewi and A. Imam Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 73–84, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- [15] A. Damayanti and Shinta Budi Astuti, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan," *Relev. J. Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–125, 2022, doi: 10.35814/relevan.v2i2.3231.
- [16] R. C. Qatrunnada, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3149–3160, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17853.
- [17] A. Wijayanto, Suhadak, M. Dzulkirrom, and N. F. Nuzula, "the Effect of Competitive Advantage on Financial Performance and Firm Value: Evidence From Indonesian Manufacturing Companies," *Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci.*, vol. 85, no. 1, pp. 35–44, 2019, doi: 10.18551/rjoas.2019-01.04.
- [18] P. Purwanto and N. F. Mela, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 339–362, 2021, doi: 10.31258/jc.2.2.339-362.
- [19] D. Noviyana and R. R. Sitorus, "Pengaruh Competitive Advantage dan Digital Business Strategy terhadap Financial Performance dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderasi," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 1288–1304, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [20] S. Ramadhani, "Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan," *Synerg. J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2021, doi: 10.52364/synergy.v1i2.6.
- [21] M. I. S. Nasution, I. A. Yulia, and D. Fitrianti, "Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023)," *J. EMT KITA*, vol. 8, no. 4, pp. 1255–1264, 2024, doi: 10.35870/emt.v8i4.2939.
- [22] E. Prayogo, R. Handayani, and T. Meitiawati, "ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 368–379, 2023, doi: 10.18196/rabin.v7i2.18212.
- [23] F. U. Mudzakir and I. R. D. Pangestuti, "Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–13, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [24] R. E. Adhi and N. Cahyonowati, "Pengaruh Environmental, Social, And Governancedisclosure Terhadap Nilai Perusahaan Denganukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 12, no. 3, pp. 1–12, 2023.
- [25] A. S. L. Lindawati, T. G. Geraldine, B. L. Handoko, R. Widuri, and M. Mustapha, "Analysis of Sustainability Performance, Green Accounting and Esg Disclosure on Firm Valuation," *Int. J. Contemp. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 183–198, 2023, doi: 10.25105/ijca.v5i2.17745.
- [26] K. Damara, N. Novianti, P. Akuntansi, and U. B. Hatta, "H 2 H 3 H 4 H 5 = H," p. 5, 2023.
- [27] A. D. Lestari and K. Khomsiyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 514–526, 2023, doi: 10.47709/jebma.v3i3.2799.
- [28] S. G. Sapulette and F. B. Limba, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020," *Kupna Akunt. Kumpul. Artik. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–43, 2021, doi: 10.30598/kupna.v2.i1.p31-43.
- [29] A. Romadhani, M. Saifi, and N. F. Nuzula, "Pengaruh Competitive Advantage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)," *Profit J. Adm. Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 241–254, 2022, [Online]. Available: <https://profit.ub.ac.id>

- [30] S. Suryati and E. Murwaningsari, "Pengaruh Green Competitive Advantage Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 193–208, 2022, doi: 10.29303/akurasi.v5i2.237.
- [31] Fina Septa Helennia, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, and Budi Rohmansyah, "Pengaruh Competitive Advantage, Capital Intensity, Return on Asset, Thin Capitalization Terhadap Firm Value," *J. Mhs. J. Ilm. Penal. dan Penelit. Mhs.*, vol. 4, no. 4, pp. 26–40, 2022, doi: 10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.432.
- [32] P. Sekar Sari, J. Widiatmoko, and K. kunci, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5(9), no. 9, pp. 3634–3642, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [33] A. Nariman, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 20, no. 2, p. 238, 2017, doi: 10.24912/ja.v20i2.56.
- [34] D. A. Efra, M. E. Baining, and M. Orinaldi, "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021," *Al Fiddhoh J. Banking, Insur. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 77–88, 2023, doi: 10.32939/fdh.v4i2.2568.
- [35] . K. R., M. S. Saputra, and L. Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 9, no. 2, pp. 229–244, 2022, doi: 10.25105/jat.v9i2.14559.
- [36] M. H. Hartomo and S. A. Adiwibowo, "Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 12, Nomor, pp. 1–14, 2023.
- [37] V. Vivy, A. Hijriah, and M. Fahmi, "Dampak Praktik Green Accounting Dan Environmental, Social, and Disclosure (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 5, no. 2, pp. 222–234, 2024, doi: 10.31258/current.5.2.222-234.
- [38] R. A. Eman, L. Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, "Jambura Accounting Review," *Standar Akunt. Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Mns. Terhadap kualitas Lap. Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 100–109, 2022.
- [39] A. Triyani and S. W. Setyahuni, "Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 10, no. 2, pp. 261–270, 2020.
- [40] D. A. Sukma Jati and Sofie, "Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 4, no. 2, pp. 365–374, 2024, doi: 10.25105/v4i2.20671.
- [41] Indri Ramadhayani and Dian Widiyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 78–86, 2024, doi: 10.55606/jaemb.v4i1.2269.
- [42] M. Lestari, "Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responbility Social Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2955–2968, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17879.
- [43] R. Adolph, "Unbalanced Panel," pp. 1–23, 2016.
- [44] N. A. Nugroho and Hersugondo Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 233–243, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.810.
- [45] S. Barokah, S. Ramlah, W. C. Teguh Pratama, R. N. Cahyani, and A. Purwanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Akutansi dan Manaj. Nusantara*, vol. 2, no. 1, pp. 22–28, 2023, doi: 10.55338/jeama.v2i1.57.
- [46] A. Pratiwi, N. N. Nurulrahmatiah, I. H. Haryanti, N. H. Huda, and I. I. Iftitah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Satyagraha*, vol. 6, no. 1, pp. 164–181, 2023, doi: 10.47532/jis.v6i1.733.
- [47] F. Firdaus, D. Tarmidi, and A. Fadjarenie, "The Effect of Competitive Advantage, Intellectual Capital, and Concenctrated Ownerships on Firm Value with Firm Size as the Moderating Variable," *East African Sch. J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 7, no. 03, pp. 56–64, 2024, doi: 10.36349/easjebm.2024.v07i03.005.
- [48] G. Imam, "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23," 2018.
- [49] D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, "Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Gender Diversity," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, 2023, doi: 10.33508/jima.v12i2.5353.
- [50] S. Ramadhania, K. Sugara, U. Multi, and D. Palembang, "Pengaruh Pengungkapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)," vol. 9, no. Idx, pp. 6780–6787, 2025.

- [51] A. Y. P. Simon, A. S. Wibowo, and R. Rosel, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *J. Manaj. Sains dan Organ.*, vol. 3, no. 3, pp. 221–231, 2023, doi: 10.52300/jmso.v3i3.7543.
- [52] I. W. Rahmadhani, D. Suhartini, and A. A. Widoretno, "Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada ...," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 132–146, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/585%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/585/429>
- [53] M. F. Azmi, Y. Yusralaini, and R. Rofika, "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan : Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 239–258, 2021, doi: 10.31258/jc.2.2.239-258.
- [54] T. Yuniar and L. Amanah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–21, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3834>
- [55] D. Permata and S. Riska, "Pengaruh Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)," vol. 1, no. 2, pp. 893–906, 2024.
- [56] A.B Prajati dan A. Purwanto, "Pengaruh Green Supply Chain Management, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", 2024

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.